

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi adalah salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja. Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah hal yang utama dalam kegiatan perekonomian, dimana dapat menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan pada sektor transportasi membutuhkan investor yang bertujuan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Selain itu investor juga dapat menikmati deviden yang dibagikan. Namun harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung resiko, semakin besar hasil yang diharapkan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Apabila investor ingin melihat deviden dari usaha yang dijalankan atau seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga berguna untuk konsumen, karyawan dan kreditur. Kinerja keuangan adalah suatu usaha nyata yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, potensi, serta pertumbuhan baik suatu perusahaan. Horne (2005) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Rasio-rasio tersebut dirancang untuk membantu



para analisis atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Fungsi kinerja keuangan sebagai tolak ukur dalam menghasilkan laba, hal ini sesuai dengan pernyataan Robinson dan Pearce (2005:76) bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen laba dan profitabilitas.

Menurut Effendi (2016: 7) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Tujuan GCG untuk mengatur perusahaan menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*-nya. Dalam sistem pengelolaan perusahaan yang baik, dewan direksi dan komisaris memiliki peranan yang penting. Menurut Meier 2005 dalam Nathania (2014), tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan dorongan kepada dewan dan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, yang merupakan kepentingan perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Melalui penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan : (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan, (3) dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan deviden mereka. Oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan segala aspek. Saat ini, tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi.

Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha nyata



yang dilakukan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang telah dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Pengungkapan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan adalah tugas manajer dengan melakukan manajemen laba. Karena definisi manajemen laba menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah tindakan atau upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang menjadi tanggung jawabnya. Dan menurut Scott (2009) manajemen laba merupakan suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pilihan aset kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen.

Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, seperti menunjukkan laba yang terus meningkat setiap tahun yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini sebagai daya tarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Manajemen laba berorientasi terhadap pemilihan metode akuntansi yang dipilih oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu. Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Kemampuan memperoleh laba disebut profitabilitas. Menurut Wahidahwati (2009:89) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Menurut Hanafi dan Halim (2008:115) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return of Equity* (ROE), untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Salah satu cara mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas (Rangkut dalam Rumengan *et al.*, 2015:165).



Analisis profitabilitas memungkinkan untuk mengestimasi pengembalian dan karakteristik risiko perusahaan dengan lebih baik. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Laba yang dilaporkan perusahaan, digunakan sebagai sinyal kepada investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan penggunaan profitabilitas sebagai mediasi atau variabel intervening membantu menilai kinerja keuangan perusahaan.

Semakin banyak investor yang berinvestasi di sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Harga saham yang tinggi merupakan dampak dari jumlah permintaan terhadap saham perusahaan yang semakin besar. Investor yang memiliki jumlah permintaan yang besar akan saham perusahaan menunjukkan investor yakin dan percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi dikarenakan perusahaan transportasi selalu berkembang setiap tahunnya. Pembaharuan alat transportasi dan pembangunan infrastruktur seperti tol laut, trans Papua dan lain-lain menjadi target utama pemerintahan saat ini. Dampak dari pembangunan infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap investasi. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* dengan indikator penelitian Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen; dan manajemen laba dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui profitabilitas sebagai mediasi (variabel intervening). Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2015-2017)”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian ini:

1. Apakah *Good Corporate Governance* dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2015-2017 ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* dan manajemen laba berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2015-2017 ?
3. Apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan manajemen laba dengan kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

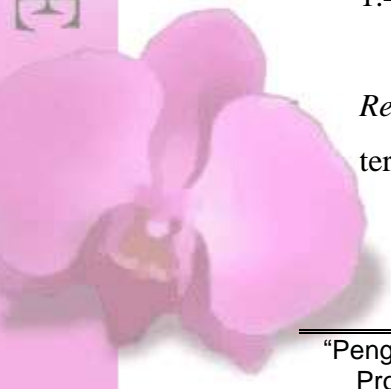
Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis *Good Corporate Governance* dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2015-2017.
2. Menganalisis *Good Corporate Governance* dan manajemen laba terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2015-2017.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas untuk memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan manajemen laba dengan kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun Periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan diharapkan dapat menambah pemahaman



tentang profitabilitas sebagai gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan memotivasi perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Memberikan tambahan informasi kepada investor dan calon investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan pertimbangan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam tentang kinerja keuangan, terlebih pada pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan manajemen laba. Dan lebih memahami bagaimana cara menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebagai bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

